

BAB V

KESIMPULAN

Latar belakang berdirinya SLB (Sekolah Luar Biasa) Bina Bangsa karena sebelumnya tidak ada sekolah untuk anak berkebutuhan khusus di Kecamatan Lubuk Begalung, Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan 20. Hal inilah yang melatarbelakangi mardina seorang guru pendidikan khusus untuk mendirikan sebuah sekolah untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Pada Bulan Juni tahun 1999 berdirilah SLB (Sekolah Luar Biasa) dengan jumlah siswa sembilan orang dan empat orang guru yaitu Anbar Purnama, Indra Yurnas Nurtati dan Elmiza Putri. Tujuan dari sekolah ini adalah untuk mendidik anak yang berkebutuhan khusus untuk mengembangkan sikap mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Di awal proses belajar mengajar SLB Bina bangsa menyewa sebuah rumah sederhana milik seorang warga seharga 25.000, hingga pada bulan bulan april tahun 2004 Yayasan Bina Bangsa yang menaungi SLB (sekolah luar biasa) bina bangsa menghibahkan tanah seluas 600 m kepada SLB Bina bangsa, dit tanah tersebut kemudian dibangun sebuah bangunan sederhana dari kayu dimana proses belajar mengajar dilakukan. Pada bulan september tahun 2006 SLB Bina bangsa kemudian mendapatkan bantuan sebesar delapan puluh juta rupiah (80.0000) dari FNKCM (federasi nasional kesehatan cacat mental) bantuan tersebut kemudian digunakan untuk membangun dua buah bangunan untuk proses belajar mengajar

Sejak awal berdirinya SLB (sekolah luar biasa) Bina bangsa yaitu ditahun 1999 hingga saat ini yaitu tahun 2022 belum ada pergantian kepala sekolah di SLB

Bina Bangsa sehingga mardina selaku pendiri tetap menjabat sebagai kepala sekolah. Hal ini selain karena Mardina merupakan pendiri dari SLB Bina Bangsa juga karena sekolah ini merupakan sekolah swasta yang berada di bawah yayasan Bina Bangsa.

Dari tahun 2005 hingga 2015 para murid dari SLB (sekolah luar biasa) Bina bangsa telah banyak memberikan prestasi yang mengharumkan nama sekolah, prestasi tersebut juga menjadi motivasi bagi siswa untuk terus berusaha dan bekerja keras.

Dalam proses belajar mengajar SLB (sekolah luar biasa) Bina bangsa metode yang digunakan dalam mengajar bisa dikatakan relatif sama dengan sekolah umum walaupun dalam prakteknya dalam beberapa hal harus disesuaikan dengan keterbatasan yang dialami oleh siswa tersebut. Untuk siswa tuna grahita ada guru khusus yang mendampingi siswa dalam proses belajar mengajar hal ini dikarenakan siswa tuna grahita memiliki kekurangan pada *intelegency* atau kecerdasan selain itu dalam dari awal pendirian sekolah pada tahun 1999 SLB Bina Bangsa telah tiga kali mengalami pergantian kurikulum yaitu kurikulum 1994, KTSP 2006 dan kemudian yang terakhir K 13.

